



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD  
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
PADA POKOK BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL  
DI KELAS VII SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Ujian  
Menyapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam  
Bidang Ilmu Tarbiyah Pendidikan Matematika*

Oleh:

MUKYATI  
NIM. 14 202 00116

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD  
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
PADA POKOK BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL  
DI KELAS VII SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam  
Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

**RUKYAH**  
NIM. 14 202 00116

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD  
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)  
PADA POKOK BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL  
DI KELAS VII SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Dijadikan untuk Melengkapi Persyaratan Skripsi dalam  
Bidang Ilmu Tadris/ Pendidikan Matematika*

Oleh:

**RUKIYAH**  
NIM. 14 202 00116



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

  
Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

Pembimbing II

  
Mariani Nasution, M.Pd.  
NIP. 19700224 200312 2 001

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018

Hal : Skripsi a.n.  
Rukiyah

Padangsidempuan, 2018  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rukiyah yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Mariam Napotian, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rukiyah  
NIM : 14 202 00116  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-3  
Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 November 2018

Yang menyatakan,



Rukiyah

NIM. 14 202 00116

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rukiyah**  
NIM : **14 202 00116**  
Jurusan : **TMM - 3(Tiga)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Insidingsan, 22 Nopember 2018  
g menyatakan,

*Rah*  
Ivab

NIM. 14 202 00116

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RUKIYAH  
NIM : 14 202 00116  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangku, S.Si M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangku, S.Si M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002



Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 200312 2 001



Almirah Amir, M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006



Suparni, S.Si, M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis /22 Nopember 2018  
Pukul : 13.30 WIB s.d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 77 ( B )  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,03  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,55Ditang, Padangsidimpuan  
Telp.(0634) 22585 Faks.(0634) 24022 KodePos 22713

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan  
Nama : Rukiyah  
NIM : 14 202 00116  
Fakultas/Jurusan : TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 23 November 2018

Dekan,



Dr. Leha Balda, M.Si  
NIP: 19720920 200903 2 002

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Adchievement Divisions) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.** Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda S.Si., M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda S.Si., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd, selaku ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

6. Ibu Almira Amir, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Bapak kepala, wakil kepala sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru serta seluruh civitas akademik di SMP N 5 Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman TMM- 3, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014 dan Taubatan Nasuha, Khoirul Asmul, yang juga turut selalu memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Ali Basyar Nasution) dan Ibunda (Nur Jamilah Tanjung) tercinta, adikku tersayang (Muhammad Ali Saddat Nasution), dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
11. Teman-teman TMM-3, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014 dan Taubatan Nasuha, Khoirul Asmul, yang juga turut selaku memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya peneliti sangat

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, November 2018  
Peneliti

**Rukiyah**  
**NIM.14 202 00116**

## ABSTRAK

**Nama : RUKIYAH**  
**NIM : 14 202 00116**  
**Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD ( *Student Team Adchievement Divisions*) Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemui siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat apakah dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*) akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Dengan tujuan untuk mengetahui model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*) akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu matematika. Sehubungan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar matematika dan model pembelajaran model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang berbentuk essay dan lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMP N 5 Padangsidimpuan tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 24 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa meningkat pada materi aritmatika sosial melalui model STAD (*Student Team Adchievement Divisions*), hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata tes awal seluruh siswa yaitu 48,75 dan jumlah siswa yang lulus 4 siswa dengan persentase 16,66% dari 24 siswa. Pada tes siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 60,83 dan jumlah siswa yang lulus 7 siswa dengan persentase 60, 83% dari 24 siswa. Pada tes siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 75 dan jumlah siswa yang lulus 13 siswa dengan persentase 54,16 % dari 24 siswa. Sedangkan pada tes siklus II Pertemuan I dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 82,08 dan jumlah siswa yang lulus 17 siswa dengan persentase 70,83 % dari 24siswa. Padatessiklus II Pertemuan II dengan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 85,50 dan jumlah siswa yang lulus 21 siswa dengan persentase 87,5 % dari 24 siswa. Berdasarkan persentase kelulusan siswa sudah mencapai yang diinginkan maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II pertemuan II.

**Kata Kunci: Model STAD, Hasil Belajar dan Aritmatika Sosial.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Tindakan .....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Indikator Hasil Belajar .....	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
B. Model Student Team Adchievement Divisions (STAD) .....	17
1. Pengertian Model Student Team Adchievement Divisions (STAD).....	17
2. Karakteristik Model Pembelajaran (STAD).....	19
3. Langkah- langkah Model Pembelajaran STAD.....	20
4. Kelebihan Model Pembelajaran STAD.....	20
5. Kekurangan Model Pembelajaran STAD.....	21
C. Aritmatika Sosial .....	22
1. Pengertian Aritmatika sosial .....	22
2. Harga Penjualan.....	22
3. Harga Pembelian.....	23
4. Untung.....	23
5. Rugi.....	23

D. Pembelajaran Matematika .....	23
E. Penelitian Terdahulu .....	25
F. Kerangka Pikir .....	26
G. Hipotesis Tindakan .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	31
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	41
1. Kondisi Awal .....	41
2. Siklus I .....	45
3. Siklus II .....	59
B. Perbandingan Hasil Tindakan .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai ulangan harian siswa.....	6
Tabel 2.	Indikator Hasil Belajar .....	15
Tabel 3.	<i>Time Schedule</i> Penelitian.....	29
Tabel 4.	Tabel kisi-kisi tes .....	32
Tabel 5.	Kategori Penilaian.....	40
Tabel 6.	Tes Kemampuan Awal .....	42
Tabel 7.	Persentase Hasil Belajar Tes Kemampuan Awal Siswa.....	43
Tabel 8.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan ke-1 ...	48
Tabel 9.	Hasil Tes Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Adchievement Divisions</i> ) Pada Siklus I Pertemuan Ke-1	49
Tabel 10.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus I Pertemuan Ke-1 .....	50
Tabel 11.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan ke-2 ...	54
Tabel 12.	Hasil Tes Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Adchievement Divisions</i> ) Pada Siklus I Pertemuan Ke-2.....	55
Tabel 13.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus I Pertemuan Ke-2 .....	57
Tabel 14.	Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan ke-1 .....	62
Tabel 15.	Hasil Tes Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Adchievement Divisions</i> ) Pada Siklus II Pertemuan Ke-1 .....	63
Tabel 16.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan Ke-1 .....	64
Tabel 17.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan ke-2 ..	68
Tabel 18.	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan ke-2.....	70
Tabel 19.	Peningkatan Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	71
Tabel 20.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan Ke-2.....	73
Tabel 21.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan ke-2	74
Tabel 22.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan ke-2	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 2.	Skema Siklus Pelaksanaan PTK .....	34
Gambar 3.	Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Peremuan Ke-1 .....	48
Gambar 4.	Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I Peremuan Ke-1 .....	51
Gambar 5.	Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Peremuan Ke-2.....	55
Gambar 6.	Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I Peremuan Ke-2 .....	57
Gambar 7.	Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Peremuan Ke-1 .....	62
Gambar 8.	Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II Peremuan Ke-1 .....	65
Gambar 9.	Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Peremuan Ke-2.....	69
Gambar 10.	Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II Peremuan Ke-2.....	72
Gambar 11.	Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas VII-4 SMP N 5 Padangsidempuan .....	74
Gambar 12.	Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Kelas VII-4 SMP N 5 Padangsidempuan .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tes Awal Siswa
Lampiran II	RPP pertemuan ke- 1 Siklus I
Lampiran III	RPP pertemuan ke- 2 Siklus I
Lampiran IV	RPP pertemuan ke- 1 Siklus II
Lampiran V	RPP pertemuan ke- 2 Siklus II
Lampiran VI	LKS pertemuan ke-1 Siklus I
Lampiran VII	LKS pertemuan ke-2 Siklus I
Lampiran VIII	LKS pertemuan ke-1 Siklus II
Lampiran IX	LKS pertemuan ke-2 Siklus II
Lampiran X	Tes Hasil Belajar Matematika Pertemuan 1 Siklus I
Lampiran XI	Tes Hasil Belajar Matematika Pertemuan 2 Siklus I
Lampiran XII	Tes Hasil Belajar Matematika Pertemuan 1 Siklus II
Lampiran XIII	Tes Hasil Belajar Matematika Pertemuan 2 Siklus II
Lampiran XIV	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Tes kemampuan Awal
Lampiran XV	Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Siklus I Pertemuan I
Lampiran XVI	Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Siklus I Pertemuan 2
Lampiran XVII	Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Siklus II Pertemuan 1
Lampiran XVIII	Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD ( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Siklus II Pertemuan 2
Lampiran XIX	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif STAD (( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Materi Aritmatika Sosial Siklus I Pertemuan 1
Lampiran XX	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif STAD (( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Materi Aritmatika Sosial Siklus I Pertemuan 2
Lampiran XXI	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif STAD (( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Materi Aritmatika Sosial Siklus II Pertemuan 1
Lampiran XXII	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif STAD (( <i>Student Team Achievement Divisions</i> ) Pada Materi Aritmatika Sosial Siklus II Pertemuan 2

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental juga mempunyai sifat konstruktif dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Melalui pendidikan seseorang bisa meningkatkan taraf hidupnya melalui ilmu yang telah diperoleh. Oleh karena itu pendidikan sangatlah perlu dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2011), hlm. 6.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan mengembangkan segala potensi dirinya sehingga sarana menjadi sarana utama yang dikelola secara sistematis dan konsisten melalui proses pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada dilingkungan sekolah, rumah, maupun pada lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya belajar adalah proses transaksi atau interaksi antar struktur potensi diri dengan guru atau sesuatu sehingga terjadi proses internalisasi atau personalisasi sesuatu sehingga terjadi perubahan diri yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.<sup>3</sup>

Pengertian pembelajaran yang diindentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”. Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.63.

<sup>3</sup>Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung Alfabeta, 2012), hlm. 108.

berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras).<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.<sup>5</sup> Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang siap mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Konsekuensinya adalah hasil yang dicapai melalui proses ini adalah siswa kurang bisa dalam memecahkan masalah yang ada dalam matematika dan sukar untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>6</sup>

Suatu proses pembelajaran yang baik seharusnya menempatkan siswa sebagai pencari ilmu sehingga perlu dibiasakan memecahkan masalah dan merumuskan sendiri hasilnya. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan edukatif yang dilaksanakan secara formal dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran sudah pasti terjadi interaksi antara siswa dengan seorang guru. Dimana interaksi tersebut bersifat edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Sebelum mengajar guru sudah merencanakan

---

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Wiya, 2013), hlm. 67-68.

<sup>5</sup> Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hlm.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 9.

pengajaran secara sistematis sesuai dengan kondisi, fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada guna keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar seorang siswa sangat tergantung pada strategi dan metode yang digunakan oleh seorang guru, hasil belajar akan maksimal apabila strategi digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Setiap karakteristik materi pelajaran dan siswa yang berbeda-beda membutuhkan strategi yang berbeda pula.

Matematika merupakan ilmu deduktif, artinya bahwa matematika dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, aksioma/postulat, akhirnya menurunkan teorema. Kebenaran matematika bersifat universal, sehingga menjadikannya lebih “tinggi” dari produk ilmiah yang manapun juga dan menjadi pelayan ilmu sebab dengan matematika maka ilmu dapat berkembang jauh, maka melebihi pemikiran manusia.

Dalam pembelajaran matematika setiap jenjang pendidikan formal harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Baik jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, maupun SMA dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu dasar untuk menempuh jenjang pendidikan yang

lebih tinggi. Banyak hal-hal yang mampu menghambat kemampuan belajar seorang siswa, bahkan bisa menjadi suatu kegagalan dalam suatu proses belajar mengajar.

Dalam mempelajari matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar, diantaranya siswa sulit memahami pelajaran, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, siswa malu bertanya tentang materi yang belum dipahami dan kurangnya keinginan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, Sehingga menimbulkan rasa tidak senang belajar yang mengakibatkan siswa kurang berkeinginan untuk mengikuti pelajaran.

Melalui wawancara peneliti kepada Bapak Muhammad Faisal Azis sebagai salah satu guru matematika di sekolah tersebut menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa sangat rendah sehingga hanya 8 dari 24 siswa yang lulus dalam ujian dengan persentase ketuntasan belajar 13,63% hal ini terjadi pada pokok bahasan aritmetika sosial. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah adalah 75. Keadaan tersebut menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Faisal Azis, Guru Matematika, *Wawancara*, Senin 13 November 2017.

**Tabel 1**  
**Nilai ulangan harian siswa materi aritmatika sosial<sup>8</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa	KKM	Ket	
					Lulus	Tidak Lulus
1	2015/2016	VII-4	29,16	75	7	17
2	2016/2017	VII-4	33,33	75	8	16
3	2017/2018	VII-4	16,66	75	4	20

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Pada hari Senin tanggal 13 November 2017 pukul 09.00 WIB di SMP N 5 Padangsidempuan. Peneliti mengadakan wawancara terhadap guru bidang studi matematika yaitu Bapak Muhammad Faisal Azis mengatakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika, termasuk aritmatika sosial. Ini disebabkan siswa masih kurang menguasai konsep-konsep yang ada pada pokok bahasan aritmatika sosial. Mereka juga belum mampu menggunakan dan mengaplikasikan rumus aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam proses belajar mengajar guru hanya menerangkan saja tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa perlu ditingkatkan, upaya meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dapat melibatkan mereka dalam pembelajaran, dan dalam materi aritmatika sosial sangat cocok digunakan model STAD. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*), sebagai tambahan

---

<sup>8</sup> Dokumentasi nilai ulangan harian siswa materi bangun ruang Tahun Ajaran 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018.

dari metode ceramah, serta untuk mengurangi kejenuhan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Disamping melakukan wawancara terhadap guru matematika, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengatakan pembelajaran matematika itu sangat sulit dan tidak menarik karena penyampaian materi yang kurang menarik. Guru menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran. Disamping itu siswa lebih sering diminta untuk mencatat materi di buku catatan. Sehingga tidak terjadi interaksi baik antara sesama siswa maupun dengan guru, hal ini membuat siswa malas merespon bahkan ada yang mengantuk.<sup>9</sup> Hal demikian membuat sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi rendah.

Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari setiap pokok bahasan. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis terdorong melakukan penelitian yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII SMP N 5 Padangsidempuan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

---

<sup>9</sup> Ahamd Rifai, Siswa SMP N 5 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin 13 November 2017.

1. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, sulit dan kurang disenangi oleh siswa.
2. Rendahnya minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar kurang baik.
4. Metode pengajaran yang monoton, dan guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
6. Pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Pokok Pembahasan Aritmatika Sosial Kelas VII SMP N 5 Padangsidempuan.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah atau variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka berikut ini peneliti memaparkan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, yaitu antara lain;

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>10</sup>
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>11</sup> Sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.
3. STAD (*Student Team Adchievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan kooperatif. Dan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks.<sup>12</sup>
4. Aritmatika Sosial adalah materi matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berhadapan dengan masalah-masalah yang dimodelkan dalam bentuk matematika.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hlm.12.

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), hlm, 7.

<sup>12</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.168.

<sup>13</sup> Hamjah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*(Jakarta: Bumi Aksara,2008)

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran STAD akan dapat meningkatkan hasil belajar aritmatika sosial di kelas VII SMP N 5 Padangsidempuan”.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok pembahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP N 5 Padangsidempuan.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial.
2. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan sekaligus mengetahui betapa pentingnya menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **H. Indikator Tindakan**

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran aritmatika sosial yang dilakukan 2 siklus. 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembar observasi siswa diharapkan mencapai presentase 61%-80% (tinggi). Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ . Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas telah tercapai 85% yang telah mencapai persentase penilaian hasil  $\geq 65\%$ , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peningkatan terjadi tiap kriteria yang ditentukan dalam lembar observasi siswa diharapkan mencapai presentase 61%-80% (tinggi).

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan indikator tindakan.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis tindakan.

Bab ketiga, mengkaji tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari: *setting* penelitian, tindakan dalam siklus, hasil tindakan pada siklus I dan siklus II, perbandingan hasil tindakan, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian

Bab kelima merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berahirnya pengajaran dan puncak proses belajar, hasil belajar merupakan sebagian berkat tindak guru suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>1</sup> Hasil belajar adalah segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>2</sup> Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.<sup>3</sup>

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses pembelajaran. Sejalan dengan itu dapat juga dikatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan ada perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Ada juga yang mengatakan bahwa hasil

---

<sup>1</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4.

<sup>2</sup> Muhibbin syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 213.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 175.

belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah seluruh usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku itu adalah sesuatu yang dihasilkan perbuatan mengajar, maka hasil belajar dicapai seseorang dari setiap perbuatan yang dilaluinya.

Sedangkan hasil belajar matematika khususnya pada materi aritmatika sosial adalah kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai konsep aritmatika sosial setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata.

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

Namun demikian indikator yang banyak dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Daya serap dapat diartikan sebagai kemampuan siswa setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan.

---

<sup>4</sup> Popi Sopiani dan Sohari sabran I, *Psikologi belajar dan perfektif islam*, (Bogor: Ghalia Iadonesia, 2011), hlm. 63-64.

**Tabel 2**  
**Indikator Hasil Belajar**

No.	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1.	Kognitif	Pengetahuan (C <sub>1</sub> )  Pemahaman (C <sub>2</sub> )  Penerapan (C <sub>3</sub> )  Analisis (C <sub>4</sub> ) Sintesis (C <sub>5</sub> )  Evaluasi (C <sub>6</sub> )	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung. Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.

Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa peneliti membatasi hanya pada indikator kompetensi pengetahuan (C<sub>1</sub>), kompetensi pemahaman (C<sub>2</sub>), dan kompetensi penerapan (C<sub>3</sub>), karena materi matematika yang diajarkan masih mendasar dan kemampuan matematika siswa di sekolah SMP N 5 Padangsidimpuan hanya sampai pada C<sub>4</sub>. Hal ini ditunjukkan

dengan melakukan tes kemampuan siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII-4.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

a) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kapasitas dari perjalanan proses belajar mengajar bertitik tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya berhasilnya pelajaran.

b) Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas. Guru juga merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan.<sup>5</sup>

c) Anak didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Anak didik dengan segala perbedaannya , seperti motivasi,, minat, bakat,

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 185.

perhatian, harapan, latar belakang, sosial kultural dan latar belakang keluarga menyatu dalam sistem belajar di kelas.

d) Kegiatan pengajaran

Pola umum terjadinya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.

e) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.

**B. Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*)**

**1. Pengertian Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*)**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Team Achievement Divisions*) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.<sup>6</sup> STAD ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 68.

dan saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>7</sup> STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan kooperatif.

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa: “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman satu kelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran di berikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika

---

<sup>7</sup> Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: CV. Media Persada, 2014), hlm. 21.

menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan).

Para siswa mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya. (kesempatan yang sama untuk berhasil), siapapun dapat menjadi “bintang” kelompok dalam satu minggu itu, karena nilainya lebih baik dari nilai sebelumnya atau karena makalahnya dianggap sempurna, sehingga selalu menghasilkan nilai yang maksimal tanpa mempertimbangkan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya.<sup>8</sup>

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran (STAD)**

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi karakteristik kooperatif tipe STAD adalah:

- 1) Kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil.
- 2) Tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen.
- 3) Kuis sebagai alat evaluasi.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 214.

- 4) Membuat skor secara individu maupun kelompok.
- 5) Adanya pemberian penghargaan (*reward*).<sup>9</sup>

### **3. Langkah- langkah Model Pembelajaran STAD**

Agar pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran STAD terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Adapun langkah-langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya  $\pm 4$  orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pembelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

### **4. Kelebihan Model Pembelajaran STAD**

Model pembelajaran ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya. Adapun kelebihan model ini yaitu:

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 24.

- a) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- b) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- c) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- d) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- e) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- f) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

##### **5. Kekurangan Model Pembelajaran STAD**

Adapun kekurangan dari model pembelajaran STAD ini adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
- b) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa

minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.

- c) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- d) Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek dari temanya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.<sup>10</sup>

### **C. Aritmatika Sosial**

#### **1. Pengertian Aritmatika Sosial**

Di dunia ini manusia tidak dapat menjalani kehidupan seorang diri. Manusia selalu memerlukan bantuan orang lain dalam hal apapun, termasuk untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang terjadi pada kegiatan perekonomian adalah jual beli barang atau jasa tersebut yang akan dibahas pada bab ini hanyalah mengenai untung, rugi, rabat, dan diskon juga bruto, neto dan tara. Untuk mempermudah pemahaman, diberikan juga contoh-contoh yang merupakan penerapan Harga Pembelian, Harga Penjualan, untung dan rugi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Harga Pembelian**

Harga pembelian adalah harga barang dari pabrik, grosir, toko, atau tempat lainnya. Harga pembelian seringkali disebut dengan modal. Dalam

---

<sup>10</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, ( Medan: Media Persada, 2011), hlm. 19-21.

keadaan tertentu, modal adalah uang dalam jumlah tertentu yang digunakan untuk membeli barang-barang yang akan dijual.

$$\text{Harga pembelian} = \text{harga penjualan} - \text{untung}$$

$$\text{Harga pembelian} = \text{harga penjualan} - \text{rugi}$$

### 3. Harga Penjualan

Harga penjualan adalah harga barang yang diterapkan oleh pedagang kepada pembeli.

$$\text{Harga penjualan} = \text{harga pembelian} + \text{untung}$$

$$\text{Harga penjualan} = \text{harga pembelian} - \text{rugi}$$

### 4. Untung dan Rugi

Untung atau laba adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{Harga Penjualan} - \text{Harga Pembelian}$$

### 5. Rugi

Rugi adalah selisih antara harga jual dengan harga beli jika harga jual lebih rendah daripada harga beli.

$$\text{Rugi} = \text{Harga Pembelian} - \text{Harga Penjualan}^{11}$$

## D. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung aktif dilingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman

---

<sup>11</sup> Syarifudin, *Cerdas Menghapal Matematika SMP*, (Tangerang: Karisma Publishing, 2014), hlm. 48-55.

dan nilai sikap. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjono bahwa: Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>12</sup>

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matapelajaran dalam mengajarkan matematika kepada siswanya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi intraksi optimal antara guru dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut.<sup>13</sup>

Matematika adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan guru guna membelajarkan anak didik. Dalam pembelajaran matematika anak didik sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Oleh karena itu pembelajaran matematika dimulai dari studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian mudah baru kesulit atau yang disebut dengan berjenjang.

Matematika adalah suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menu arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat kebilangan pecah, bilangan riil kebilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika

---

<sup>12</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

<sup>13</sup> Amin Suyitno, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematik*, (Semarang:UNES, 2004), hlm. 21.

yang lebih tinggi. Ada juga yang mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik dan deduktif.<sup>14</sup>

### E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Kholijah Anna dengan judul “penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan Hasil Belajar pecahan di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Siabu”. Diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Siabu dengan nilai  $F_{hitung} (6,048) > F_{tabel} (1,879)$ .<sup>15</sup>
2. Skripsi Levyanni Hasibuan tahun 2012, “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement divisions) terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan system persamaan linier di kelas VIII SMP N 2 Padangsidempuan”. Diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran kooperatif

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 111.

<sup>15</sup> Kholijah Anna, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Siabu”, (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 62.

tive STAD terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan system persamaan linier di kelas VIII SMP N 2 Padangsidempuan.<sup>16</sup>

#### **F. Kerangka Berpikir**

Mempelajari matematika adalah memahami konsep-konsep yang abstrak, sehingga banyak siswa beranggapan matematika itu sulit dan membosankan. Dalam proses pembelajaran matematika guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-oriented*. Karena dalam proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka sendiri sehingga siswa kurang memahami konsep matematika yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Dilihat dari ulangan harian siswa hanya 4 dari 24 siswa yang lulus dalam ujian dengan persentase ketuntasan belajar 13,63% hal ini terjadi pada pokok bahasan aritmetika sosial. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah adalah 75. Keadaan tersebut menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

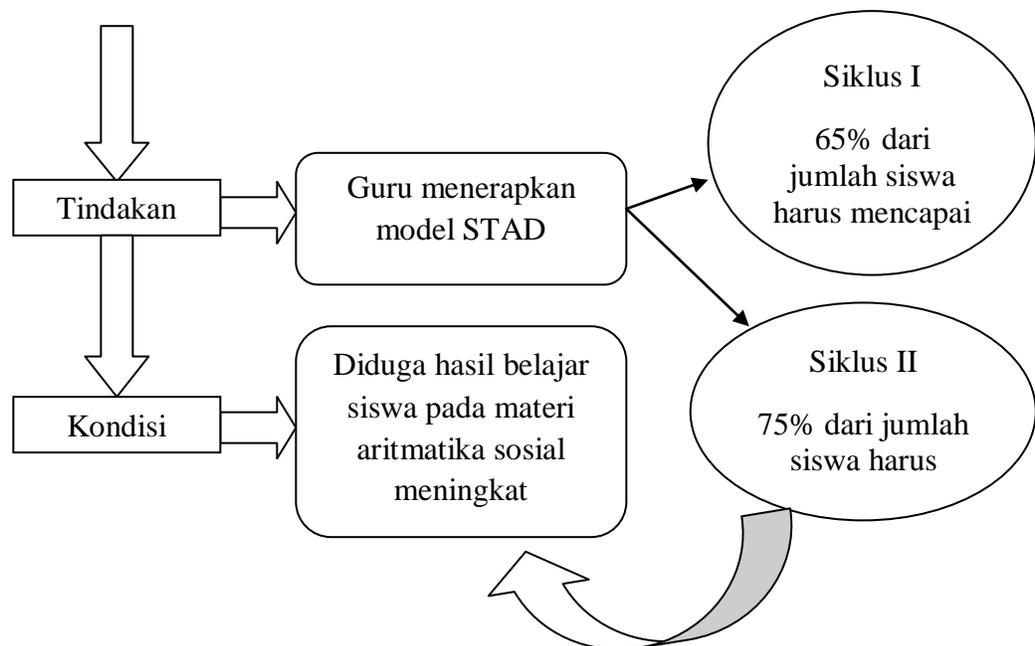
Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan eksperimen terhadap model pembelajan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat mudah untuk diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, siswa di tempatkan

---

<sup>16</sup> Levyanni Hasibuan, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tive STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pkok Bahasan System Persamaan Linier Di Kelas VIII SMP N 2 Padangsidempuan", (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 70.

dalam team belajar yang berangotakan 4 – 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam team untuk memastikan bahwa seluruh anggota team sudah menguasai pelajaran tersebut.

Dengan diterapkannya model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan.



**Gambar.1 Skema Kerangka Pikir**

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang diperoleh, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini

adalah penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial di SMP N 5 Padangsidempuan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Alasan peneliti menjadikan SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebagai tempat penelitian, karena STAD (*Student Team Achievement Division*) belum diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan belum ada yang melakukan penelitian disekolah tersebut.

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Oktober tahun 2017 sampai dengan bulan Agustus tahun 2018. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan *Time Schedule* penelitian ada tabel berikut.

**Tabel 3**  
***Time Schedule* Penelitian**

No	Kegiatan	2017			2018									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul	■												
2	Studi Pendahuluan		■											
3	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d BAB III			■	■	■	■	■	■					
4	Seminar Proposal									■				
5	Revisi Proposal									■				
6	Penelitian										■	■		
7	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi												■	
8	Seminar Hasil Skripsi													■
9	Revisi Skripsi													■
10	Sidang Skripsi													■

## B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dapat dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan<sup>1</sup>. Dilaksanakannya PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar peneliti itu sendiri.

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mengambil siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yang dipilih adalah VII-4 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yaitu 12 perempuan dan 12 laki-laki pada tahun 2017-2018. Adapun alasan peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan hasil tes awal yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm.188-189.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta : kencana, 2010), hlm. 25.

dilakukan bahwa kelas tersebut memiliki hasil belajar yang masih rendah hingga masih perlu ditingkatkan.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan realibilitas. Tes sebagai alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki tingkat realibilitas atau kendala jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, test yang diberikan pada siswa adalah tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir untuk mengetahui ketuntasan dan kemampuan siswa tiap siklus. Dari tes ini juga akan dibuat pedoman untuk melihat apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal aritmatika sosial. Dari tes siswa akan diketahui tingkat ketuntasan, tingkat penguasaan serta pencapaian.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 99-100.

**Tabel 4**  
**Tabel kisi-kisi Tes Hasil Belajar**

<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diukur</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Banyak soal</b>	<b>Waktu</b>
Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial	1. Memahami masalah tentang harga jual	C1	1, 2,3	3 soal	Siklus I
	2. Menyelesaikan masalah tentang harga beli	C2	4,5,	2 soal	
	3. Menentukan untung	C3	6,7, 8	3 soal	Siklus II
	4. Menghitung rugi	C4	9, 10	2soal	

Pada tabel kisi-kisi ini peneliti menggunakan C<sub>1</sub>, C<sub>2</sub>,C<sub>3</sub> dan C<sub>4</sub> karena di SMP N 5 Padangsidempuan hanya menggunakan sampai C<sub>4</sub> saja.

Pemberian skor untuk tes bentuk uraian (essay test) ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- a. Membaca soal pertama dan kedua dari seluruh siswa untuk mengetahui situasi jawaban. Dengan membaca seluruh jawaban, maka dapat memperoleh gambaran lengkap tidaknya jawaban yang diberikan siswa secara keseluruhan
- b. Menentukan angka untuk soal pertama tersebut. Pada penelitian ini jika jawaban soal pertama lengkap diberi angka 5, kurang sedikit diberi 4, begitu seterusnya sampai kepada jawaban yang paling minim jika jawabannya meleset sama sekali. Selanjutnya memberikan angka bagi soal pertama

- c. Menentukan angka untuk soal kedua tersebut. Pada penelitian ini, sama halnya dengan pemberian angka pada soal pertama
- d. Memberi angka bagi soal kedua
- e. Membaca soal ketiga, keempat, kelima, dan keenam, dengan membaca seluruh jawaban dapat memperoleh gambaran lengkap tidaknya jawaban yang diberikan siswa.
- f. Menentukan angka untuk soal ketiga, keempat, kelima, dan keenam tersebut. Pada penelitian ini jika jawaban soal ketiga, keempat, kelima, dan keenam lengkap diberi angka 10, kurang sedikit diberi 9, begitu seterusnya sampai kepada jawaban yang paling minim jika jawabannya meleset sama sekali
- g. Memberi angka bagi soal ketiga, keempat, kelima, dan keenam.
- h. Membaca soal ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh, dengan membaca seluruh jawaban dapat memperoleh gambaran lengkap tidaknya jawaban yang diberikan siswa
- i. Menentukan angka untuk soal ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh tersebut. Pada penelitian ini jika jawaban soal ketiga, keempat, kelima, dan keenam lengkap diberi angka 20, kurang sedikit diberi 19, begitu seterusnya sampai kepada jawaban yang paling minim jika jawabannya meleset sama sekali
- j. Memberi angka bagi soal ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh

- k. Menjumlahkan angka-angka yang diperoleh oleh masing-masing siswa untuk tes bentuk uraian.<sup>4</sup>

Hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

## 2. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan- bahan Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

## E. Prosedur penelitian

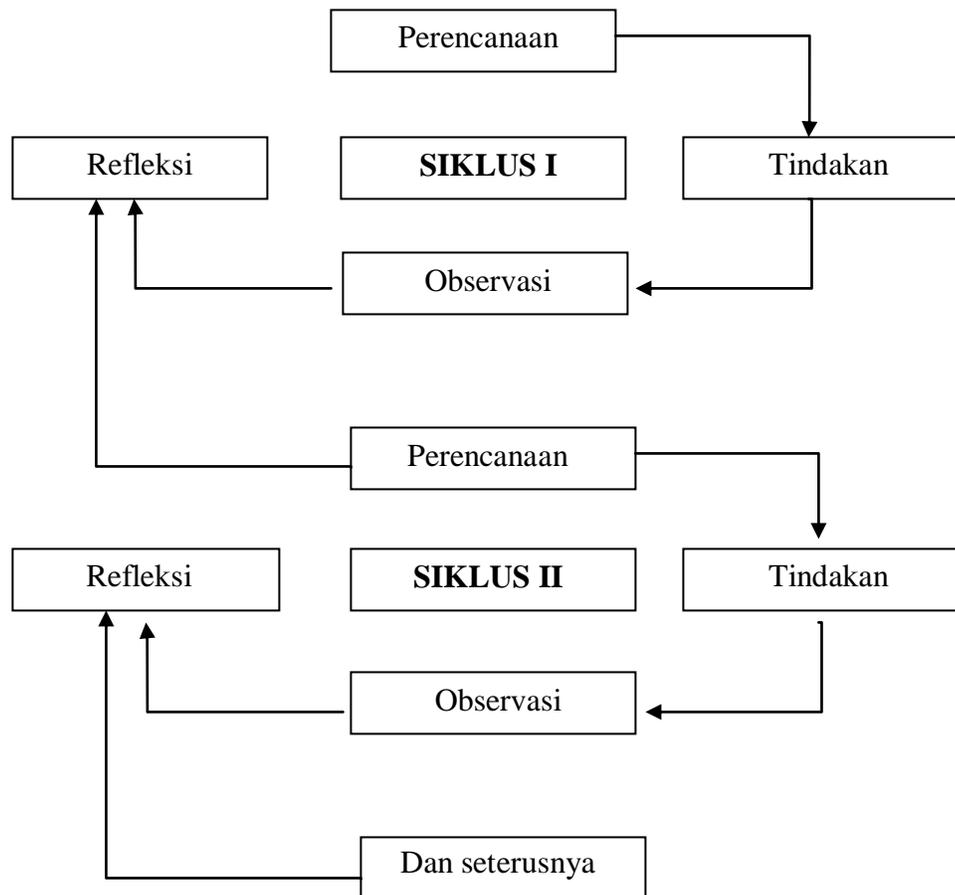
Prosedur penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengank ketentuan apabila indicator keberhasilan yang di tetapkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahap pada gambar di bawah ini.

- 1) Perencanaan (2) Tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Menurut Suharsimi dkk, tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Budi Aksara Ed 2, 2012), hlm. 266.



**Gambar. 2 Skema Siklus Pelaksanaan PTK**

Pelaksanaan penelitian ini dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai peningkatan yang telah diinginkan tercapai.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), hlm. 97.

## Siklus I

### Pertemuan I

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran ( RPP) dengan materi aritmetika sosial agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- b. Menjelaskan materi dan model yang diterapkan
- c. Membuat tes awal mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan aritmetika sosial di kelas VII-4
- d. Membentuk kelompok, yang dikelompokkan berdasarkan hasil tes awal, dengan harapan kelompok yang terbentuk adalah kelompok yang heterogen.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- f. Memberikan pekerjaan rumah

#### 2. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan

Sebelum menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), peneliti akan melakukan hal-hal seperti: 1) pengelolaan kelas (melakukan absensi dan menempatkan siswa dalam kelompok), dan 2) Apersepsi (mengingatkan siswa pada materi aritmetika sosial).

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menerapkan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebagai berikut: 1) penyajian kelas oleh guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan pokok-pokok materi, 2) belajar kelompok yaitu guru mengumumkan skor dasar awal kemudian membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, selanjutnya memantau siswa dalam belajar kelompok, 3) Memberikan kuis, 4) pemberian skor perkembangan individu dan 5) penghargaan kelompok.

c. Penutup

Dalam hal ini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan pada kegiatan kelompok yaitu keterampilan pada pembelajaran kooperatif tipe

STAD (*Student Teams Achievement Division*). Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan tes essay yang dilakukan pada akhir siklus.

#### 4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, jadi untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa di perbaiki.

#### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti seperti siklus I yang meliputi perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflecting*). Pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan hasil belajar matematika siswa maka siklus dihentikan sampai siklus II.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan

cara berpedoman kepada hasil kerja siswa yang dianalisis hasilnya dengan si peneliti sehingga dapat dilihat apakah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimanakah proses peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi aritmatika sosial di kelas VII- 4 SMP N 5 Padangsidimpuan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah belajar mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Dengan memenuhi nilai indikator tindakan dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh pihak sekolah. Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dalam aritmatika sosial dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) melebihi 80% jumlah siswa.

Adapun analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu:

1. Untuk penilaian tes

Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:<sup>6</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

---

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 204.

$\Sigma N$  = jumlah siswa.

b. Untuk ketuntasan belajar

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

D = presentasi kelas yang telah dicapai daya serap  $\geq 75 \%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75 \%$

N = jumlah siswa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika terdapat 85 % siswa yang mencapai  $\geq 75 \%$  maka ketuntasan belajar telah terpenuhi. Analisis ini digunakan pada saat refleksi, untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa sekaligus sebagai bahan melakukan perencanaan lanjut dalam pertemuan selanjutnya. Untuk mengetahui kategori penilaian maka disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 205.

<sup>8</sup> Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 221.

**Tabel 5**  
**Kategori Penilaian**

<b>Simbol Nilai Angka</b>	<b>Huruf</b>	<b>Predikat</b>
80-100	A	Sangat Baik
75-79	B	Baik
60-74	C	Kurang
50-59	D	Sangat Kurang
0-49	E	Gagal

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliable. Validasi instrumen dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika di kelas VII-4. Berikut deskripsi data hasil penelitian.

##### 1. Kondisi Awal

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas VII- 4 SMP N 5 Padangsidimpuan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar matematika selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal ternyata masih banyak siswa yang sulit memahami pelajaran matematika khususnya materi aritmatika sosial dan guru juga belum pernah menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pelajaran matematika serta guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti menjadikan kasus ini sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran matematika melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII- 4

SMP N 5 Padangsidempuan. Melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan mampu mengubah pembelajaran yang bersifat monoton menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan, sehingga siswa mudah mengingat dan mudah dalam menyelesaikan soal yang diberikan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII- 4.

Pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018 peneliti melakukan pertemuan dengan bapak kepala sekolah dan guru kelas VII-4 SMP N 5 Padangsidempuan untuk meminta izin melakukan penelitian tindakan kelas. Setelah itu pada tanggal 19 juli 2018 peneliti melakukan tes awal kepada siswa yaitu berupa 5 soal esai pada materi aritmatika sosial untuk melihat hasil belajar siswa. Berdasarkan tes awal yang dilakukan, siswa yang tuntas hanya 4 orang dari 24 siswa. Adapun hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Tes Kemampuan Awal**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Amelia Amanda Hts	40	TidakTuntas
2	Anugrah Ftrah Ananda Hts	65	TidakTuntas
3	Ari Yogi	80	Tuntas
4	Arif Leo Pane	30	TidakTuntas
5	Asni	40	TidakTuntas
6	Aulia Putri Salsabila	45	TidakTuntas
7	Ayu Adha Jevita	40	TidakTuntas
8	Deren Alfiansyah Lbs	45	TidakTuntas
9	Dewi Irwanty Srg	75	Tuntas
10	Diah Puri Wahyunu Hrp	40	TidakTuntas

11	Dinda Aulia Hannum	50	TidakTuntas
12	Irma Wardani	50	TidakTuntas
13	Irsan Wijaya	25	TidakTuntas
14	Lena Juita Luluito Hsb	75	Tuntas
15	Mhd Alwi Saputra Srg	40	TidakTuntas
16	Mifta Rawi Nst	50	TidakTuntas
17	Naura Juliana Srg	40	TidakTuntas
18	Nazwa Fadillah Lbs	55	TidakTuntas
19	Rahmayani	40	TidakTuntas
20	Raihan Pria Hartoyo	45	TidakTuntas
21	Raja Ashari Srg	30	TidakTuntas
22	Ramanda Srg	30	TidakTuntas
23	Sadarman	80	Tuntas
24	Tomy Srg	60	TidakTuntas
	Jumlah Nilai SeluruhSiswa = 1,170		
	Nilai Rata-rata Seluruh siswa = 48,75		
	Jumlah Siswa yang Tuntas = 4		
	Persentase Siswa yang Tuntas = 16,66%		

Dari hasil tes awal tersebut diperoleh bahwa rata-rata kelas yang diperoleh adalah 48,75. Jumlah siswa yang tuntas 4 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang. Dengan demikian persentase siswa tuntas 16,66 % dan yang tidak tuntas 83,33 %. Dan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Persentase Hasil Belajar Tes Kemampuan Awal Siswa**  
**di SMP N 5 Kelas VII- 4 Padangsidempuan**

Kategori tes	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa tuntas	Persentase siswa tidak tuntas
Tes awal	4	20	16,66%	83,33 %

Dari hasil tes awal hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam memahami soal yang diberikan sehingga tidak bisa menjawab soal.
- b. Siswa melakukan kesalahan perhitungan dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh salah.
- c. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal pembelajaran matematika, maka peneliti berupaya mengatasi kesulitan yang ditemukan dengan menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menekankan melalui model STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi aritmatika sosial yang diupayakan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam RPP. Menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

## 2. Siklus 1

### Pertemuan Ke-1

#### a. Perencanaan (*Planning*) I

Sebelum melakukan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini dalam pembelajaran matematika langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrument yang penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), pedoman observasi dan soal tes siklus di setiap pertemuan. Pembuatan instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

#### b. Tindakan (*Action*) I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari selasa 24 juli 2018 pada pukul 15:35 – 17:00 WIB. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 3× 40 Menit (1 kali pertemuan). Alur pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama siswa

- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabarnya.
- 3) Guru menanyakan ke siswa apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran.
- 4) Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku matematika.
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi pelajaran yang telah dipelajari mengenai bilangan bulat. Guru meminta siswa yang masih ingat mengenai pengertian bilangan bulat untuk angkat tangan menjelaskan pengertian dari bilangan bulat.
- 6) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 7) Guru menjelaskan kembali materi aritmatika sosial dengan sub materi tentang harga penjualan.
- 8) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa
- 9) Guru membagi LKS pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing.
- 10) Guru meminta setiap perwakilan kelompoknya untuk mempersentasikan jawaban kelompoknya, kelompok lain diharapkan menanggapi hasil persentasi kelompok temannya.
- 11) Guru meminta kembali untuk duduk ke tempat semula.
- 12) Guru membagikan tes hasil belajar untuk di kerjakan oleh masing-masing individu dengan catatan tidak boleh saling bekerja sama.

- 13) Guru merekap hasil tes dari masing-masing kelompok dan menetapkan kelompok dengan nilai terbaik.
- 14) Guru menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi yang sudah dipelajari
- 15) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- 16) Guru menutup pelajaran.

**c. Pengamatan (*Observasi*) I**

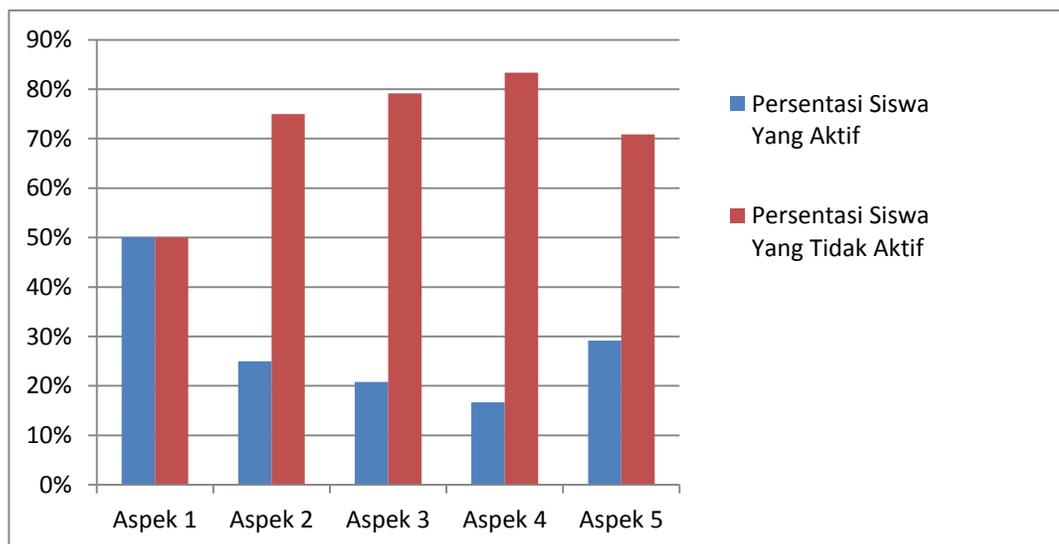
1. Hasil Observasi

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sudah mulai dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, siswa juga sudah mulai berani bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, dan siswa sudah mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh siswa di depan kelas sehingga ide yang ada diketahui oleh kelompok lain. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan ke-1**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentasi Siswa Yang Aktif	Persentasi Siswa Yang Tidak Aktif
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	12	50%	50%
2	Siswa mengerjakan tugas kelompoknya	6	25%	75%
3	Siswa mengemukakan pendapatnya	5	20,83%	79,16%
4	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh siswa di depan kelas	4	16,66%	83,33%
5	Siswa mencatat kesimpulan yang dianggap penting dari guru	7	29,16%	70,83%

Hasil observasi dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar. 3**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-1**

## 2. Hasil Tes

Setiap akhir pertemuan siswa diberikan tes. Adapun hasil tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) semakin meningkat dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Siklus I Pertemuan Ke-I**

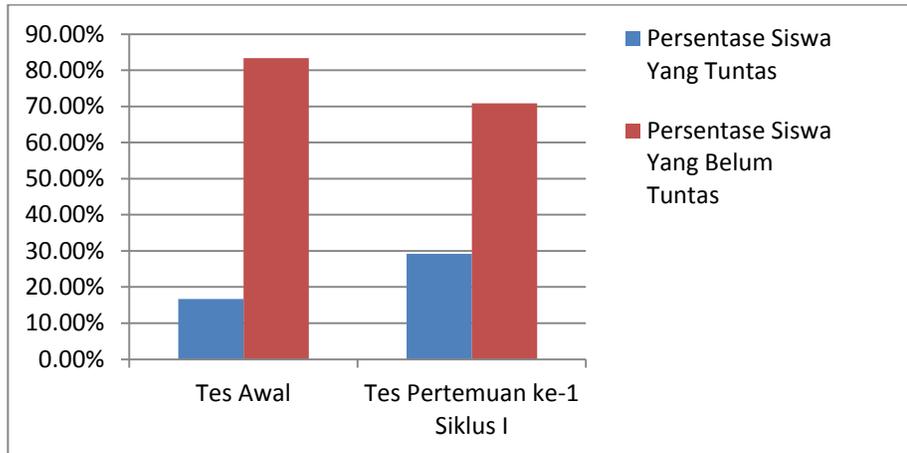
No	Nama	Skor Nomor Soal			Nilai	Ket
		1	2	3		
1	Amelia Amanda Hts	20	20	10	50	TT
2	Anugrah Ftrah Ananda Hts	20	20	20	60	TT
3	Ari Yogi	30	30	30	90	T
4	Arif Leo Pane	10	20	10	40	TT
5	Asni	15	25	15	55	TT
6	Aulia Putri Salsabila	5	20	20	45	TT
7	Ayu Adha Jevita	15	15	15	45	TT
8	Deren Alfiansyah Lbs	10	30	15	55	TT
9	Dewi Irwanty Srg	20	30	30	80	T
10	Diah Puri Wahyunu Hrp	10	20	10	40	TT
11	Dinda Aulia Hannum	25	20	30	75	T
12	Irma Wardani	30	25	5	60	TT
13	Irsan Wijaya	10	10	20	40	TT
14	Lena Juita Luluito Hsb	30	30	30	90	T
15	Mhd Alwi Saputra Srg	10	20	20	50	TT
16	Mifta Rawi Nst	20	20	15	55	TT
17	Naura Juliana Srg	20	25	30	75	T
18	Nazwa Fadillah Lbs	20	20	20	60	TT
19	Rahmayani	20	20	10	50	TT
20	Raihan Pria Hartoyo	10	20	20	50	TT
21	Raja Ashari Srg	20	10	10	40	TT
22	Ramanda Srg	15	10	20	45	TT
23	Sadarman	30	30	25	85	T
24	Tomy Srg	30	25	30	85	T

Jumlah Nilai Seluruh Siswa	= 1,460
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa	= 60,83
Jumlah Siswa yang Tuntas	= 7
Presentase Siswa yang Tuntas	= 29,16 %

Dari tabel tes hasil belajar siklus I pertemuan ke-1 di atas diperoleh rata-rata kelas yang diperoleh adalah 60,83. Jumlah siswa yang tuntas 7 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Dengan demikian persentase siswa tuntas 29,16 % dan yang tidak tuntas 70,83 %. Dan dapat dilihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara**  
**Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar**  
**pada Siklus I Pertemuan Ke-1**

Tindakan	Jenis Tes	Siswa yang Tuntas Belajar	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Belum Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	4 Orang	16,66%	83,33 %
Siklus I	Tes Pertemuan ke-1	7 Orang	29,16%	70,83 %



**Gambar.4**  
**Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-1**

**d. Refleksi (*Reflection*) I**

Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan pada siklus I pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut:

**1) Keberhasilan**

Adapun keberhasilan pada pertemuan pertama ini yaitu sebagian siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, keberhasilan ini terlihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan dari 4 siswa pada tes kemampuan awal menjadi 7 siswa pada tes siklus I pertemuan ke-1.

**2) Ketidakberhasilan**

Adapun ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini yaitu guru masih kurang maksimal dalam menggunakan model

pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama ini maka perlu dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- a. Guru diharapkan dapat memaksimalkan waktu yang tersedia
- b. Guru harus dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- c. Guru harus mendorong siswa supaya lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

## **Pertemuan ke -2**

### **a. Perencanaan (*planning*) II**

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 pertemuan ke-1, pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ke-2 ini adalah menyusun instrument yang penelitian yang akan digunakan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), pedoman observasi dan soal tes. Pembuatan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan ke-1 yang telah dilakukan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Disamping itu dalam

pembagian kelompok juga perlu diperhatikan guna menjaga kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok.

**b. Tindakan (*Action*) II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus1 pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari kamis 26 juli 2018 pada pukul 15:35 – 16:25 WIB. Tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 ini juga sama seperti tindakan pada pertemuan ke-1, karena mempunyai perencanaan yang hampir sama, namun perbedaanya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih memaksimalkan pembelajaran
- 2) Guru lebih banyak membimbing siswa dalam mengerjakan soal
- 3) Guru lebih banyak membimbing siswa dalam menggunakan rumus-rumus
- 4) Guru mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi masing-masing kelompok untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 5) Guru menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

**c. Pengamatan (*Observasi*) II**

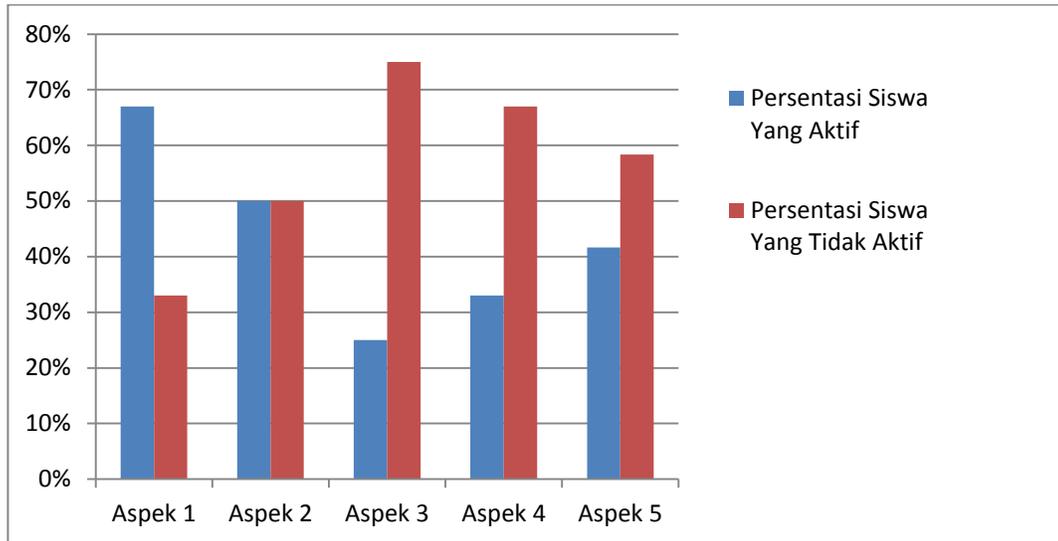
1. Hasil Observasi

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada

materi aritmatika sosial memberikan semangat siswa dalam belajar ditambah lagi dengan pembagian kelompok yang heterogen sesuai dengan keinginan siswa. Hal ini menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran. Di bawah ini merupakan diagram batang dan tabel observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus I pertemuan ke-2.

**Tabel 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan ke-2**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa Yang Aktif	Persentase Siswa Yang Tidak Aktif
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	16	66,66 %	33,33%
2	Siswa mengerjakan tugas kelompoknya	12	50 %	50%
3	Siswa mengemukakan pendapatnya	6	25 %	75%
4	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh siswa di depan kelas	8	33,33 %	66,66%
5	Siswa mencatat kesimpulan yang dianggap penting dari guru	10	41,66 %	58,33%



**Gambar. 5**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Ke-2**

## 2. Hasil Tes

Pada siklus I pertemuan kedua ini hasil belajar siswa juga semakin meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1. Hal ini di tunjukkan dengan siswa yang tuntas belajar 13 orang dengan persentase 54,16 %. Jika di bandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 sebanyak 7 orang yang tuntas dengan persentase 29,16%. Data dari persentase hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Siklus I Pertemuan ke-2**

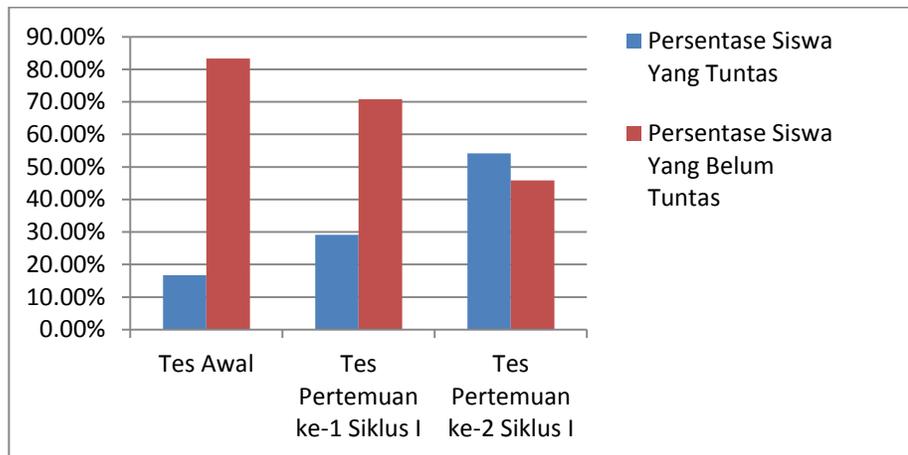
No	Nama	Skor Nomor Soal		Nilai	Ket
		1	2		
1	Amelia Amanda Hts	30	30	60	TT

2	Anugrah Ftrah Ananda Hts	25	50	75	T
3	Ari Yogi	50	50	100	T
4	Arif Leo Pane	30	30	60	TT
5	Asni	30	35	65	TT
6	Aulia Putri Salsabila	40	30	75	T
7	Ayu Adha Jevita	30	30	60	TT
8	Deren Alfiansyah Lbs	50	25	75	T
9	Dewi Irwanty Srg	50	50	100	T
10	Diah Puri Wahyunu Hrp	30	35	65	TT
11	Dinda Aulia Hannum	50	50	100	T
12	Irma Wardani	25	50	75	T
13	Irsan Wijaya	50	10	60	TT
14	Lena Juita Luluito Hsb	50	40	90	T
15	Mhd Alwi Saputra Srg	25	40	55	TT
16	Mifta Rawi Nst	10	50	60	TT
17	Naura Juliana Srg	50	50	100	T
18	Nazwa Fadillah Lbs	50	25	75	T
19	Rahmayani	50	10	60	TT
20	Raihan Pria Hartoyo	50	25	75	T
21	Raja Ashari Srg	10	50	60	TT
22	Ramanda Srg	25	30	55	TT
23	Sadarman	50	50	100	T
24	Tomy Srg	50	50	100	T
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1,800				
	Nilai Rata-rata Seluruh Siswa = 75				
	Jumlah Siswa yang Tuntas = 13				
	Presentase Siswa yang Tuntas = 54,16 %				

Dari tabel tes hasil belajar siklus I pertemuan ke-2 di atas diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa adalah 75. Jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Dengan demikian persentase siswa tuntas 54,16 % dan yang tidak tuntas 45,83%. Dan dapat di lihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus I Pertemuan Ke-2**

Kategori Tes	Jenis Tes	Siswa yang Tuntas Belajar	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Belum Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	4 Orang	16,66%	83,33 %
Siklus I	Tes Pertemuan ke-1	7 Orang	29,16%	70,83 %
Siklus I	Tes Pertemuan ke-2	13 Orang	54,16 %	45,83%



**Gambar. 6**  
**Diagram Batang Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-2**

#### d. Refleksi (*Reflection*) II

Setelah lembar tes hasil belajar siswa diperiksa, maka hasil dari siklus 1 pertemuan ke-2 diperoleh 13 siswa yang tuntas belajar dari 24 siswa. Atau data dari hasil penelitian bahwa 54,16 % yang tuntas memahami materi aritmatika sosial dan 11 siswa atau 45,83 % yang belum tuntas. Jadi, rata-rata kelas adalah 75.

Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan ke-2 ini adalah sebagai berikut:

### **1. Keberhasilan**

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu ada beberapa siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, keberhasilan ini terlihat dari perubahan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 4 orang siswa pada tes kemampuan awal menjadi 7 orang siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dan meningkat pada siklus I pertemuan ke-2 menjadi 13 orang siswa.

### **2. Ketidakberhasilan**

Adapun ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini yaitu siswa tidak mampu mengaplikasikan penghapalan rumus aritmatika sosial dalam menyelesaikan soal tes, terkadang siswa salah dalam peletakan rumus bahkan lupa menulis rumus dalam menyelesaikan soal harga beli.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan kedua ini, maka perlu dilakukan rencana baru, yaitu:

- a) Guru di harapkan memaksimalkan penyampaian materi
- b) Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal

- c) Guru harus dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD)
- d) Siswa harus banyak menyelesaikan soal-soal latihan.

### 3. Siklus II

#### Pertemuan ke -1

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah semua ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I.

#### a. Perencanaan (*Planning*) I

Setelah menjalani siklus 1, dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD). Alasannya, pada siklus I sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan tes kemampuan awal. Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi aritmatika sosial agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah dan melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari siklus I.
2. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) pada materi aritmatika sosial.
3. Menyiapkan soal/ masalah

4. Memberikan motivasi kepada siswa
5. Membuat tes sejauh mana pemahaman siswa

**b. Tindakan (*Action*) I**

Sesuai dengan RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini dilakukan pada hari selasa 31 juli 2018 pukul 15.35-17.00 WIB. Alur dari pelaksanaan kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Guru bertanya kepada siswa mengenai soal/masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi pelajaran yang telah dipelajari mengenai harga pembelian dan memberikan pengarahannya tentang efektivitas model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD).
- 3) Guru menjelaskan sedikit tentang materi untung.
- 4) Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- 5) Guru membagi LKS pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing.

- 6) Guru mengawasi kerja kelompok dengan mendatangi masing-masing kelompok untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 7) Guru meminta setiap perwakilan kelompoknya untuk mempersentasikan jawaban kelompoknya, kelompok lain di harap menanggapi hasil persentasi kelompok temannya.
- 8) Guru membagikan tes hasil belajar untuk di kerjakan oleh masing-masing individu dengan catatan tidak boleh saling bekerja sama.
- 9) Setelah batas waktu yang sudah ditentukan guru meminta untuk menukar hasil jawaban dengan teman sebangkunya untuk di koreksi secara bersama-sama.
- 10) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- 11) Guru menutup pelajaran.

### **c. Pengamatan (*Observasi*) I**

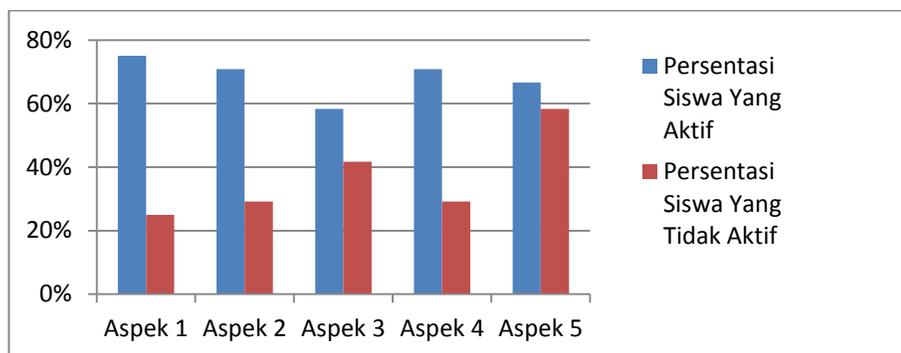
#### **1. Hasil Observasi**

Tahap observasi II ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Di bawah ini merupakan tabel observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan ke-1:

**Tabel 14**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan ke-1**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentasi Siswa Yang Aktif	Persentasi Siswa Yang Tidak Aktif
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	18	75%	25%
2	Siswa mengerjakan tugas kelompoknya	17	70,83%	29,16%
3	Siswa mengemukakan pendapatnya	14	58,33%	41,66%
4	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh siswa di depan kelas	17	70,83%	29,16%
5	Siswa mencatat kesimpulan yang dianggap penting dari guru	16	66,66%	33,33%

Dari tabel observasi yang dilakukan observer, ditemukan bahwa peneliti telah mampu menumbuhkan keaktifan dan minat siswa terhadap pelajaran ini, sehingga siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar. 7**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1**

## 2. Hasil Tes

Pada siklus II pertemuan pertama ini hasil belajar siswa juga semakin meningkat dari siklus I hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus II pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang dengan persentase 70,83 % jika di bandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dengan 54,16 %. Data persentase hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15**

**Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Siklus II Pertemuan Ke-1**

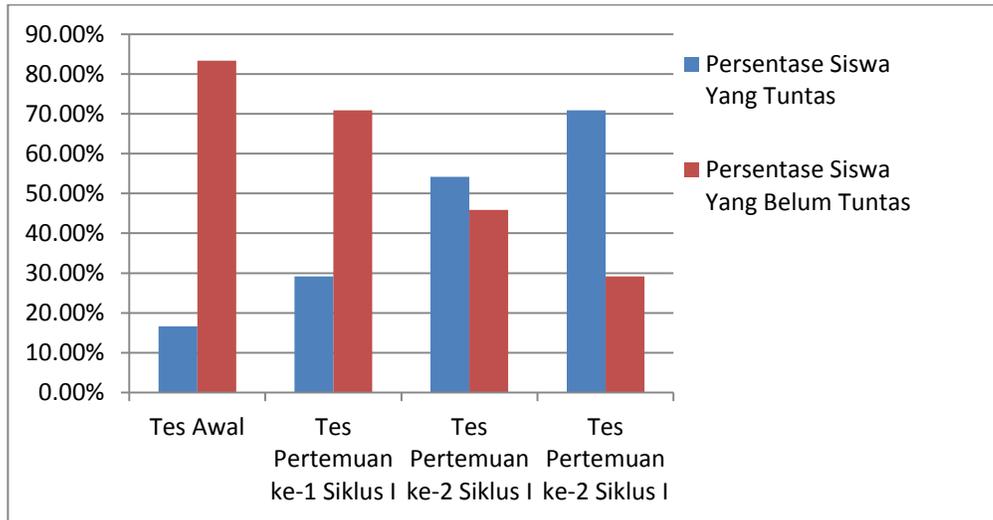
No	Nama	Skor Nomor Soal			Nilai	Ket
		1	2	3		
1	Amelia Amanda Hts	30	30	15	75	T
2	Anugrah Ftrah Ananda Hts	30	10	40	80	T
3	Ari Yogi	30	30	40	100	T
4	Arif Leo Pane	30	30	10	70	TT
5	Asni	30	30	10	70	TT
6	Aulia Putri Salsabila	30	30	20	80	T
7	Ayu Adha Jevita	30	30	10	75	T
8	Deren Alfiansyah Lbs	30	30	20	75	T
9	Dewi Irwanty Srg	30	30	40	100	T
10	Diah Puri Wahyunu Hrp	30	30	25	70	T
11	Dinda Aulia Hannum	30	30	40	100	T
12	Irma Wardani	30	10	40	75	T
13	Irsan Wijaya	20	30	30	70	TT
14	Lena Juita Luluito Hsb	30	30	40	100	T
15	Mhd Alwi Saputra Srg	30	20	15	65	TT
16	Mifta Rawi Nst	30	30	10	70	TT

17	Naura Juliana Srg	30	3	40	100	T
18	Nazwa Fadillah Lbs	30	30	40	100	T
19	Rahmayani	30	30	15	75	T
20	Raihan Pria Hartoyo	10	25	40	75	T
21	Raja Ashari Srg	30	30	15	75	T
22	Ramanda Srg	30	30	10	70	TT
23	Sadarman	30	30	40	100	T
24	Tomy Srg	30	30	40	100	T
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 1,970					
	Nilai Rata-rata Seluruh Siswa = 82,08					
	Jumlah Siswa yang Tuntas = 17					
	Presentase Siswa yang Tuntas = 70,83 %					

Dari tabel tes hasil belajar siklus II pertemuan ke-1 di atas diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa adalah 82,08. Jumlah siswa yang tuntas 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Dengan demikian persentase siswa tuntas 70,83 % dan yang tidak tuntas 29,16%. Dan dapat di lihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini:

**Tabel 16**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan Ke-1**

Kategori Tes	Jenis Tes	Siswa yang Tuntas Belajar	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Belum Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	4 Orang	16,66%	83,33 %
Siklus I	Tes Pertemuan ke-1	7 Orang	29,16%	70,83 %
Siklus I	Tes Pertemuan ke-2	13 Orang	54,16 %	45,83%
Siklus II	Tes Pertemuan ke-1	17 Orang	70,83 %	29,16%



**Gambar.8**  
**Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1**

#### **d. Refleksi (*reflection*) I**

Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama ini didapat data hasil belajar yang dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama maka total persentase siswa yang tuntas adalah 70,83 % dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang siswa dengan rata-rata nilai seluruh siswa 82,08.

Adapun keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus II pertemuan ke-1 ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Keberhasilan**

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini yaitu ada beberapa siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, keberhasilan ini terlihat dari perubahan jumlah siswa yang tuntas belajar dari 4 orang siswa pada tes kemampuan awal menjadi 7 orang siswa pada siklus I pertemuan

ke-1, pada siklus I pertemuan ke-2 menjadi 13 orang siswa, dan meningkat pada siklus II pertemuan ke-1 menjadi 17 orang siswa.

## 2. Ketidakberhasilan

Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian dari pertemuan ke-1 siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar mencapai 70,83% siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 29,16 % siswa. Dari hasil tersebut, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama belum mencapai 75 % siswa yang tuntas, dari hal tersebut maka peneliti melanjutkan pertemuan kedua dan melakukan perbaikan.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus II pertemuan pertama ini, maka perlu dilakukan rencana baru, yaitu:

1. Guru di harapkan memaksimalkan penyampaian materi.
2. Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal.
3. Guru harus dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD).
4. Siswa harus banyak menyelesaikan soal-soal latihan.
5. Guru harus bisa sebagai motivasi bagi siswa.

## **Pertemuan ke-2**

### **a. Perencanaan (*Planning*) II**

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan ke-2 ini adalah menyusun instrument penelitian yang di gunakan yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), pedoman observasi dan soal tes.

### **b. Tindakan (*Action*) II**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis 04 agustus 2018 pukul 15.35-17.00 WIB. Tindakan dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 ini juga sama seperti tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 karena mempunyai perencanaan yang hampir sama, namun perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Guru di harapkan memaksimalkan waktu dalam penyampaian materi.
2. Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal.
3. Guru harus dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan skenario model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD).
4. Siswa harus banyak menyelesaikan soal-soal latihan.
5. Guru harus bisa sebagai motivasi bagi siswa.
6. Guru memberikan hadiah (*reward*)

### c. Pengamatan (*Observasi*) II

#### 1. Hasil Oservasi

Hasil pengamatan kegiatan pada siklus II pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran selesai.

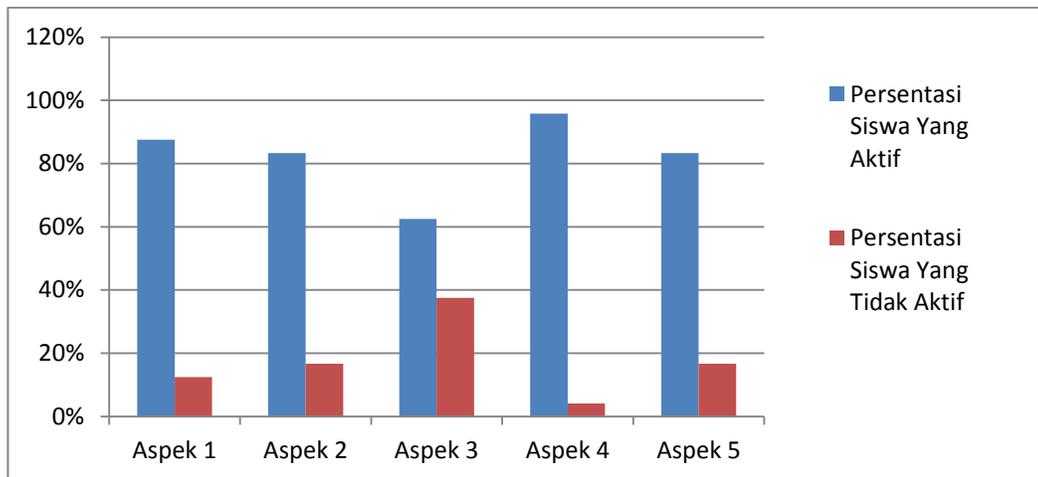
Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, yakni guru masih kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) ini, ditambah lagi juga masih banyak siswa yang aktivitas belajarnya kurang baik serta masih banyak juga siswa yang belum mampu menyelesaikan soal. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II pertemuan kedua ini ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 17**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan ke-2**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentasi Siswa Yang Aktif	Persentasi Siswa Yang Tidak Aktif
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	21	87,5%	12,5%
2	Siswa mengerjakan tugas kelompoknya	20	83,33,%	16,66%
3	Siswa mengemukakan pendapatnya	15	62,5%	37,5%

4	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh siswa di depan kelas	23	95,83%	4,16%
5	Siswa mencatat kesimpulan/rangkuman yang dianggap penting dari guru	20	83,33%	16,66%

Dilihat dari tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa semakin terus terjadi mulai siklus I sampai siklus II, peningkatan terjadi pada masing-masing aspek yang diamati agar lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar. 9**  
**Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2**

## 2. Hasil Tes

Pada siklus II pertemuan kedua ini hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus I hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus II pertemuan kedua. Hal ini

ditunjukkan dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang dengan persentase 87,5 % jika di bandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 sebanyak 17 orang siswa yang tuntas dengan 70,83 %. Data persentase hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 18**  
**Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Pada Siklus II Pertemuan Ke-2**

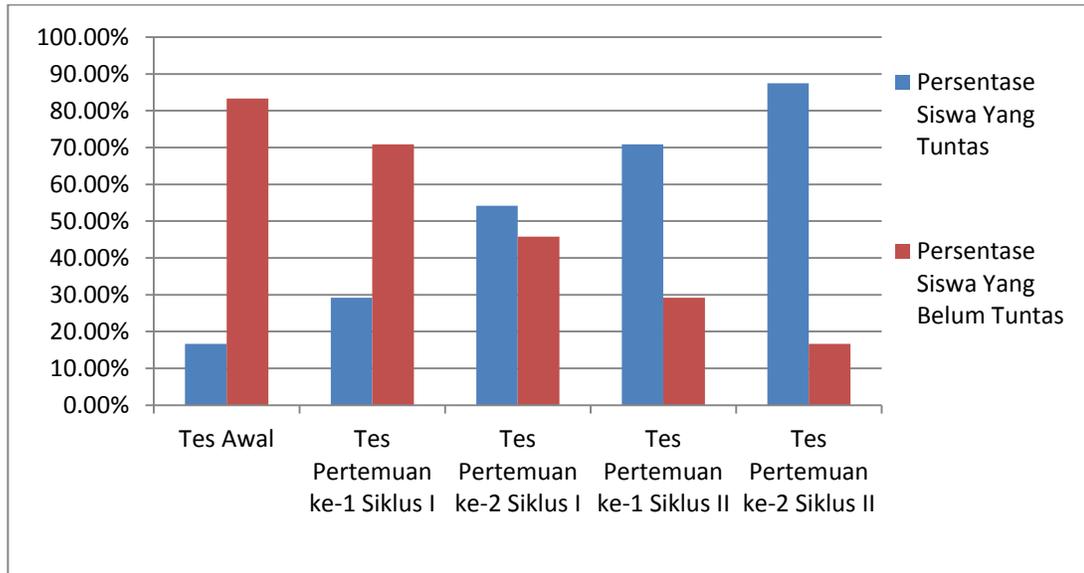
No	Nama	Skor Nomor Soal		Nilai	Ket
		1	2		
1	Amelia Amanda Hts	50	50	100	T
2	Anugrah Ftrah Ananda Hts	50	40	90	T
3	Ari Yogi	50	50	100	T
4	Arif Leo Pane	50	30	80	T
5	Asni	30	50	80	T
6	Aulia Putri Salsabila	40	30	80	T
7	Ayu Adha Jevita	50	40	90	T
8	Deren Alfiansyah Lbs	50	45	95	T
9	Dewi Irwanty Srg	50	50	100	T
10	Diah Puri Wahyunu Hrp	35	50	85	T
11	Dinda Aulia Hannum	50	50	100	T
12	Irma Wardani	50	40	90	T
13	Irsan Wijaya	50	20	70	TT
14	Lena Juita Luluito Hsb	50	50	100	T
15	Mhd Alwi Saputra Srg	50	20	70	TT
16	Mifta Rawi Nst	26	50	75	T
17	Naura Juliana Srg	50	50	100	T
18	Nazwa Fadillah Lbs	50	25	100	T
19	Rahmayani	50	25	75	T
20	Raihan Pria Hartoyo	50	25	75	T
21	Raja Ashari Srg	25	50	75	T
22	Ramanda Srg	40	30	70	TT
23	Sadarman	50	50	100	T
24	Tomy Srg	50	50	100	T
	Jumlah Nilai Seluruh Siswa = 2,100				
	Nilai Rata-rata Seluruh Siswa = 85,50				

Jumlah Siswa yang Tuntas = 21
Presentase Siswa yang Tuntas = 87,5 %

Dari tabel tes hasil belajar siklus II pertemuan ke-2 di atas diperoleh nilai rata-rata seluruh siswa adalah 85,50. Jumlah siswa yang tuntas 21 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Dengan demikian persentase siswa tuntas 87,5 % dan yang tidak tuntas 16,66 %. Dan dapat di lihat pada tabel dan diagram batang di bawah ini:

**Tabel 19**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan ke-2**

Tindakan	Jenis Tes	Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Belum Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	4 Orang	16,66 %	87,5 %
Siklus I	Tes Pertemuan 1	7 Orang	29,16 %	70,83 %
Siklus I	Tes Pertemuan 2	13 Orang	54,16 %	45,83 %
Siklus II	Tes Pertemuan 1	17 Orang	70,83 %	29,16 %
Siklus II	Tes Pertemuan 2	21 Orang	87,5 %	16,66 %



**Gambar.10**  
**Diagram Batang Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-2**

#### d. Refleksi (*Reflection*) II

Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan kedua ini dapat data hasil belajar yang dianalisis. Data tes hasil belajar siklus II ini diperoleh total nilai yang di capai 2,100 dengan jumlah siswa 24 orang dan jumlah yang tuntas 21 orang siswa. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan:

1. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama (60, 83) dan pertemuan kedua (75), kemudian meningkat pada siklus II pertemuan pertama (82, 08)

dan pertemuan kedua (85,50). Jumlah siswa yang tuntas pada tes kemampuan awal adalah 4 orang, siklus I pertemuan pertama adalah 7 orang, kemudian pertemuan kedua adalah 13 orang dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama 17 orang dan pertemuan kedua adalah 21 orang.

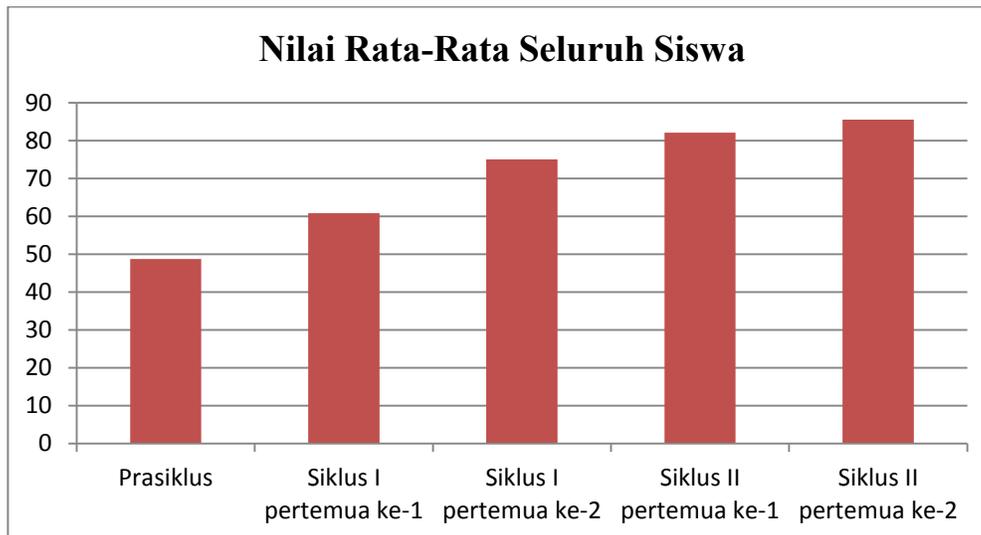
Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa

**Tabel 20**  
**Peningkatan Nilai Rata-Rata Seluruh Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Rata-Rata Kelas
Tes Kemampuan Awal	48,75
Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-1	60, 83
Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-2	75
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1	82, 08
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-2	85,50

Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan ke-2 pada tabel diatas di tunjukkan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar berikut:



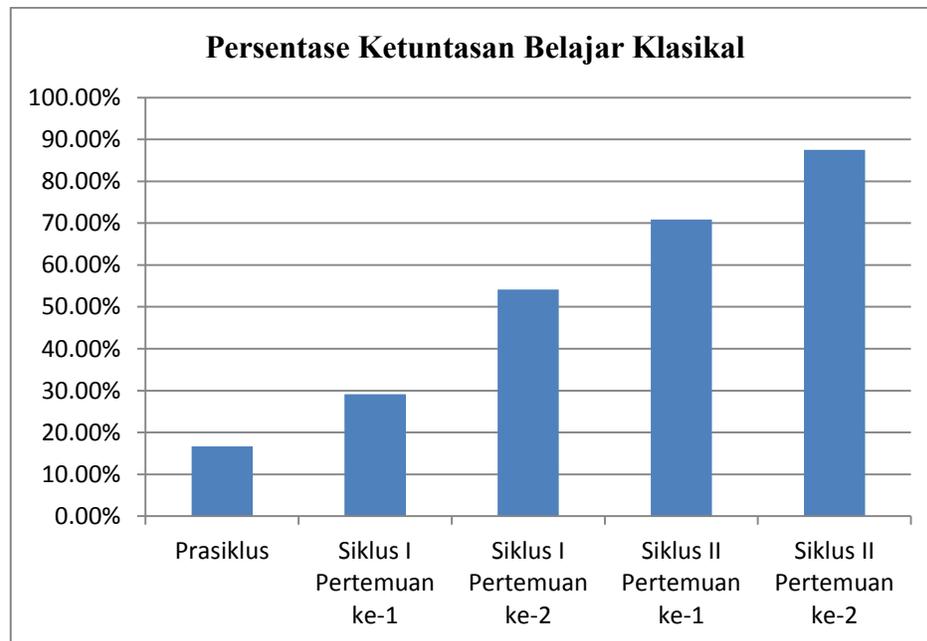
**Gambar 11. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas VII-4 SMP N 5 Padangsidempuan**

- b. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan jumlah siswa yang tuntas belajar.

**Tabel 21**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus II Pertemuan Ke-2**

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes Kemampuan Awal	4	16,66%
Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-1	7	29,16%
Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Ke-1	13	54,16 %
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1	17	70,83 %
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ke-1	21	87,5 %

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan ke-2 pada tabel diatas dapat ditunjukkan pada diagram batang di bawah ini:



**Gambar 12. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Kelas VII-4 SMP N 5 Padangsidimpuan**

### B. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka aktivitas dan hasil belajar matematika siswa setiap siklus meningkat. Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil tindakan disetiap pertemuan. Berikut ini penjabaran hasil data yang diperoleh:

#### 1. Hasil Tes Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II

Tes pada penelitian ini dilakukan disetiap pertemuan yang berfungsi untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa secara tertulis. Tes hasil belajar yang diujikan berbentuk essay tes yang terdiri dari 10 soal data tes hasil belajar matematika siswa pada tes kemampuan awal, pertemuan-I siklus I, pertemuan-2 siklus I, pertemuan-3 siklus II, pertemuan-4 siklus II disajikan pada lampiran skripsi ini.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh bahwa menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang semakin meningkat pada setiap pertemuan. Dapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 22**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal dan Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar Pada Siklus II Pertemuan ke-2**

Tindakan	Jenis Tes	Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Belum Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	4 Orang	16,66%	87,5 %
Siklus I	Tes Pertemuan 1	7 Orang	29,16 %	70,83%
Siklus I	Tes Pertemuan 2	13 Orang	54,16 %	45,83%
Siklus II	Tes Pertemuan 1	17 Orang	70,83 %	29,16 %
Siklus II	Tes Pertemuan 2	21 Orang	87,5 %	16,66 %

Dari tabel di atas, peningkatan terus terjadi mulai siklus I sampai siklus II. Dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan dari 29,16 % menjadi 87,5 % dan peningkatan terjadi sebesar 58,34 %.

### C. Pembahasan hasil penelitian

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat mengerjakan tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan harapan agar tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan Kholijah Anna dan Levyanni Hasibuan yang menyatakan adanya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Hal ini juga tentunya didukung oleh kelebihan dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dapat membuat pembelajaran menjadi semakin terarah.

Sejalan dengan hal di atas, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

---

<sup>1</sup>Kholijah Anna, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Siabu", (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 62.

sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, membubuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan penelitian dengan keterampilan. Sesuai dengan hal tersebut, sama halnya dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi aritmatika sosial pada kelas VII-4 SMP Negeri 5 Padangsidempuan, hal ini juga dibuktikan dari hasil perhitungan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini sudah mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data hasil observasi aktivitas hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dimana kelima aspek tentang hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I pertemuan-1 jumlah siswa yang tuntas belajarnya 7 orang dengan persentase 29,16%, pada siklus I pertemuan-2 meningkat jumlah siswa yang tuntas belajar 13 orang siswa dengan persentase 54,16%. Sementara pada siklus II pertemuan-1 jumlah siswa yang tuntas belajarnya 17 orang dengan persentase 70,83%, kemudian pada siklus II pertemuan-2 meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 87,5%.

Melihat dari peningkatan-peningkatan hasil belajar matematika siswa maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II.

Persentase ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 85% yaitu 87,5%. Dengan demikian hipotesis tindakan telah berhasil tercapai yaitu upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi aritmatika sosial di kelas VII-4 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII-4 SMP Negeri 5 Padangsidempuan antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan evaluasi persentasi kelompok oleh siswa menjadi terbatas sehingga guru kurang dapat memaksimalkan penjelasan atas materi yang telah dipelajari. Seharusnya pembelajaran dengan menggunakan model ini menggunakan waktu  $2 \times 40$  Menit dari alokasi waktu yang sudah di tentukan agar siswa lebih paham dan lebih aktif dari pada bisanya sebelum model pembelajaran diterapkan disekolah ini.
2. Kondisi awal siswa merasa bingung pada awal proses pembelajaran dengan pemahaman menganalisis soal, karena terbiasa menerima informasi yang diberikan oleh guru dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.

3. Pada awal pertemuan sedikit sulit untuk membagi kelompok siswa hal ini dikarenakan karakter siswa yang heterogen.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial di kelas VII-4 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Hasil penelitian yang membuktikan meningkatnya hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut: terjadinya peningkatan nilai hasil rata-rata kelas. Dimana pada tes kemampuan awal di peroleh rata-rata kelas yaitu 48,75, rata-rata kelas pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 60,83, rata-rata kelas pada pada siklus I pertemuan ke-2 adalah 75, rata-rata kelas pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 82, 08, rata-rata kelas pada siklus II pertemuan ke-2 adalah 85,50. Kemudian terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu terdapat 4 orang siswa yang tuntas dengan persentase 16,66% pada tes kemampuan awal, 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 29,16% pada siklus I pertemuan ke-1, 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 54,16% pada siklus I pertemuan ke-2, 17 orang siswa yang tuntas dengan persentase 70,83 % pada siklus II pertemuan ke-1

dan pada siklus II pertemuan ke-2 terdapat 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 87,5 %.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*) ini agar diterapkan di dalam proses pembelajaran di bidang studi matematika, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Guru Matematika

Agar dalam penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*) benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*) baik dengan media belajar, dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### 3. Bagi Siswa

Agar dapat memahami, membiasakan model pembelajaran STAD (*Student Team Adchievement Divisions*) dalam aktivitas belajarnya, baik

secara kelompok atau pun individual, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya dan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

#### 5. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Agar dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat pada hasil penelitian ini dan lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.
- Ahamd Rifai, Siswa SMP N 5 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Senin 13 November 2017.
- Amin Suyitno, *Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematik*, Semarang:UNES, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2011.
- Hasibuan Levyanni, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tive STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pkok Bahasan System Persamaan Linier Di Kelas VIII SMP N 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi* : IAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV. Media Persada, 2014.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inofatif*, Medan: Media Persada, 2011.
- Kholijah Anna, “Penerapan Model Pembelajaran Tive STAD Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan Di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Siabu”, *Skripsi* : IAIN Padangsidimpuan, 2017.

- Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Muhammad Faisal Aziz, Guru Matematika, *Hasil Wawancara Terdahulu*, Senin 13 November 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Popi Sopiandi dan Sohari sabran I, *Psikologi belajar dan perfektif islam*, Bogor: Ghalia Iadonesia, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Budi Aksara Ed 2, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011.
- Syarifudin, *Cerdas Menghapal Matematika SMP*, Tangerang: Karisma Publishing,2014.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : kencana, 2010.
- Zainal Aqib, *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Wiya, 2013.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm. 204

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rukiyah
2. NIM : 14 202 00116
3. Tempat/ tanggal Lahir : Lumban Dolok, 26 Juli 1996
4. Alamat : Lumban Dolok kecamatan Siabu  
Kabupaten Mandailing Natal
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

## B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Ali Basyar Nasution
2. Ibu : Nur Jamilah Tanjung

## C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SD N 142554 Lumban Dolok pada Tahun 2007/2008
2. Tamat dari MTs Swasta Muhammadiyah 8 Siabu pada Tahun 2010/2011
3. Tamat dari SMA N 1 Siabu Tahun 2013/2014
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tadris Matematika-3 Tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Huda Kiri, 4.5 Siring 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24021

Nomor : B - 1853 /An.14/E.4c/TL.00/07/2018  
Hal : Iain Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

31 Juli 2018

Yth. Kepala SMP N 5 Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rukiyah  
NIM : 1420200115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika  
Alamat : Lumban Dolok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII SMP N 5 Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, agar kerja sama yang baik dicapakan terimakasih.



6/3-Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkul, S.Si., M.Pd.  
NIP.196304132006041002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidempuan Selatan  
Telp. (0634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 / 2018 / SMP.5 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan di Padangsidempuan, menerangkan bahwa:

Nama	: RUKIYAH
NIM	: 1420200116
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris/Pendidikan Matematika
Alamat	: Lumban Dolok

benar telah mengadakan penelitian (Riset) di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 24 Juli 2018 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul :  
"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII SMP N 5 Padangsidempuan", sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Nomor : B-353/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 tanggal 31 Juli 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 25 September 2018  
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan



J. MALI, S.Pd  
NIP. 19680626 199412 1 001

**LampiranXXII**











